

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan akademik siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada usia dini, kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran di masa depan. Menurut Agustina et al., (2023, h. 5358) minat baca merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha. Menurut Dandi et al., (2022, h. 1405) minat baca merupakan keinginan kuat seseorang yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian yang peneliti amati di SDN 68 Palembang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, ditemukan bahwa minat baca siswa kelas II SDN 68 Palembang masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung tidak suka membaca dan tidak memiliki inisiatif untuk membaca buku secara mandiri. Siswa hanya akan membaca ketika mendapatkan instruksi dari guru dan belum terdapat kesadaran dalam dirinya untuk membaca. Banyak siswa yang lebih suka bermain ketika pembelajaran. Dari keseluruhan siswa kelas IIA yang berjumlah 27 siswa, hanya sekitar 6 siswa yang menggunakan yang mau membaca ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, lebih dari 70% siswa di dalam kelas yang masih tergolong rendah minat bacanya.

Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa sangat penting untuk meningkatkan minat baca. Menurut Ningsih et al., (2023, h. 6) sekolah adalah lingkungan pertama tempat siswa bertumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan literasi sekolah berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan membaca siswa. Sekolah juga berperan penting dalam menyediakan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat usia anak sekolah dasar. Karena ketersediaan bahan bacaan yang menarik di kelas dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Pada era digital saat ini, banyak anak lebih tertarik pada perangkat elektronik dibandingkan dengan buku fisik. Menurut Arifah et al., (2024, h. 24399) era digital dapat menjadi dampak positif bagi siswa karena kemudahan dari *smartphone* untuk mengakses informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sedangkan dampak negatif yang disebabkan oleh *smartphone* terhadap minat baca siswa yaitu karena luas dan tak terbatasnya informasi yang dapat diakses terutama hiburan dan game yang dapat menjadikan buku fisik dianggap kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan minat baca siswa semakin menurun, sehingga mereka lebih memilih bermain game atau menonton video.

Kurikulum yang tidak relevan atau mendukung program untuk keterampilan membaca juga dapat memengaruhi minat baca siswa. Kurikulum yang kaku dan tidak mengakomodasi minat siswa dapat menyebabkan mereka merasa terpaksa dalam belajar, termasuk dalam

membaca. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali kurikulum yang ada agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan pendidikan maupun di masyarakat. Menurut Nurhadi (Ananda et al., 2017, h.69) pengertian membaca terbagi menjadi 2 yaitu pengertian membaca secara sempit dan secara luas. Secara sempit, membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Menurut Dandi et al., (2022, h. 1405) membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan/informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang baru, namun belakangan ini minat membaca terutama dikalangan siswa SD terbilang rendah.

Kelas II SD adalah tahap awal di mana siswa mulai mengembangkan keterampilan membaca secara lebih mandiri, dimana siswa memulai untuk memahami teks secara lebih mendalam. Namun, jika minat baca rendah, perkembangan keterampilan ini akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.

Menurut Ananda et al., (2017, h. 68) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk

berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amelia (2020, h. 39) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat dan faktor keberadaan serta kejangkauan bahan bacaan. Adapun hasil penelitian terhadap empat faktor yang mempengaruhi minat baca dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat baca SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yaitu sebesar 35,474%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dandi et al., (2022, h. 1408) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca pada siswa yaitu

disebabkan oleh lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang di lingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain diperpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal dan pengaruh penggunaan *smarthphone*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agustina et al., (2023, h. 5358) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya menemukan bacaan, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung dan literasi program belum berjalan maksimal.

Berbagai permasalahan tersebut merupakan beberapa penyebab rendahnya minat baca siswa SD. Kurangnya minat dalam membaca dapat mengurangi tercapainya hasil belajar yang ingin dicapai, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian terutama bagi guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang”**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas II SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor rendahnya minat baca siswa, dengan subjek kelas IIA pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor rendahnya minat baca siswa kelas IIA pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor rendahnya minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor rendahnya minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan memberikan kontribusi keilmuan dan wawasan mengenai faktor rendahnya minat baca siswa serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman agar kedepannya bisa menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung minat siswa untuk membaca.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi yang tepat bagi guru dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik, serta menambah pengetahuan guru terkait faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas II.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa SDN 68 Palembang akan pentingnya membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dengan maksimal.